Dan katakanlah: Beramallah kalian

كلمة صوتيّة لأمير المؤمنين

الشّيخ المجاهد أبي بكر الحسيني القرشي البغدادي (حفظه اللّه تعالى)

Pidato resmi Amirul Mukminin:

Syaikh Abu Bakar Al-Husaini Al-Quraisyi Al-Baghdady *hafizhahullah ta'ala*

Muharram 1441 H | September 2019 M

Innalhamdalillah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya dan memohon ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari keburukan hati kami dan dari keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, niscaya tiada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang telah disesatkan oleh-Nya, niscaya tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

Aku bersaksi bahwa tiada Ilah yang haq untuk disembah kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Amma ba'du...

Allah Yang Maha Mulia dan Maha Tinggi berfirman:

"Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina.Allah telah menetapkan, 'Aku dan Rasul-rasul-Ku pasti menang'. Sungguh, Allah Mahakuat, Mahaperkasa." [Al-Mujadalah: 20-21]

Ini adalah janji dan ancaman dari Allah Ta'ala. Janji yang tidak akan Dia selisihi atau dirubah. Allah Ta'ala menetapkannya dan merencanakannya dalam Ummul Kitab bagi siapa yang iman kepada-Nya dan Rasul-Nya, maka ia akan menjadi golongan Allah yang beruntung. Bahwasanya mereka akan menang, ditolong dan berjaya di dunia dan akhirat. Inilah ketentuan yang pasti dan urusan yang tidak dapat dirubah.

Dan juga merupakan ancaman bagi siapa saja yang memerangi dan menentang Allah dan Rasul-Nya dengan berbuat kufur, maksiat dan dosa. Bahwasanya, mereka itu hina dan rendah. Akhir bagi mereka tidak akan terpuji dan bendera mereka tidak akan mendapat pertolongan.

Telah mengabarkan Rasul-Nya yang Amin, Shallallahu 'alaihi wasallam, kepada umatnya, bahwa mereka akan menang dan meraih tamkin, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya:

Dari Ubay bin Ka'b berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Berilah kabar bagi umat ini akan kemuliaan, keagungan, pembalasan, kemenangan dan tamkin di muka bumi. Barangsiapa diantara mereka beramal dengan amal akhirat untuk tujuan dunia, maka bagi mereka tidak akan mendapat balasan apa-apa di akhirat nanti'."

Oleh karena itu, walau bagaimanapun semakin lama waktunya, semakin sulit urusannya dan bagaimanapun keadaannya menjadi terombang-ambing, maka tidak ada jalan untuk menjadi lemah dan menyerah. Dan tidak ada tempat untuk keragu-raguan dan purbasangka keliru (terhadap pertolongan Allah dan kemenangan, red).

Sabar dan teguh, da'wah dan qital.

"Bersabarlah, sesungguhnya janji Allah adalah haq, dan mohonlah ampun untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Rabbmu pada waktu petang dan pagi hari." [Ghafir: 55]

Inilah obat bagi hati jika mengalami kekacauan, dikarenakan tertimpa musibah yang berat. Untuk melanggengkan keadaan, menghilangkan kotoran-kotoran jiwa dan berbagai penyakitnya. Serta, untuk memolesnya dari apa yang menyentuhnya yang dapat membuat hati merasa berat

untuk melangkah kepada Rabbnya. Yaitu dengan mengaku bersalah (pada-Nya) dan mencari ampunan dari Yang Maha Mulia dan Maha Pengampun, seraya mendekatkan diri dengan ta'at dan dengan taqarrub.

Sesungguhnya dengan terbenamnya Dien dan para pemeluknya, maka wajib bagi siapa saja yang menghendaki kebangkitannya kembali (maka wajib baginya) untuk berpegang teguh dengan apa yang dipegang teguh oleh orang-orang terdahulu.

Karenanya janganlah mereka memalingkan wajahnya dari amal jihadnya melawan musuh-musuhnya, lalu menuju kepada apa yang diangan-angankan oleh orang-orang kafir, ahlul bathil dan para da'i jahannam, dalam rangka untuk mendudukkan mereka dan mengganti agamanya. Sehingga mereka (orang-orang mukmin, red) tidak bisa sampai kepada tujuannya yang karenanya mereka hijrah dan nafir (di jalan Allah ,red)

Allah Ta'ala berfirman:

"Dan orang-orang yang berpegang teguh pada Kitab serta melaksanakan shalat, (akan diberi pahala). Sungguh, Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang shalih." [Al-A'raf: 170]

Dan firman Allah Ta'ala:

"Maka berpegang teguhlah engkau kepada (agama) yang telah diwahyukan kepadamu. Sungguh, engkau berada di atas jalan yang lurus." [Az-Zukhruf: 43]

Oleh karena itu, kemenangan, kelapangan dada dan tingginya Islam serta para pemeluknya ketika di dunia, bukanlah tanggung jawab yang oleh Allah dibebankan kepada kita dan agar kita menyaksikannya (melihat tamkin berada dihadapan matanya, pent). Dan Dia tidak menjadikan hal itu sebagai syarat wajib untuk diterimanya amal dan tidak ada dalil yang shahih ataupun rusak yang bisa dijadikan landasan untuk menyatakan hal itu.[1] Dan ini adalah rahmat dari Allah Ta'ala untuk umat ini.

Akan tetapi, Dia memerintahkan kepada kita untuk melaksanakan apa yang telah diwajibkan oleh-Nya kepada kita, seraya memurnikan Dien karena-Nya.

Menjadi orang-orang yang ittiba' bukan ibtida' (berbuat bid'ah, red) dan wafat dalam keadaan demikian.

[1] Kaum muslimin tidak boleh menyangka, bahwa perjuangannya akan sia-sia dan tidak mendapat pahala dari Allah jika perjuangannya tidak membuahkan kemenangan dan kejayaan bagi Islam dan pemeluknya di zaman itu. Karena kewajiban mereka hanyalah beramal dan tidak diwajibkan untuk meraih kemenangan untuk saat itu juga, pent.

Oleh karena itu, tidaklah kita diciptakan melainkan untuk perkara yang paling besar.

Hasil akhir adalah berada di Tangan-Nya Subhanahu wata'ala. Jika Dia menghendaki, maka Dia akan menahannya dan jika Dia menghendaki maka Dia akan memberinya.

Allah Ta'ala berfirman:

"**Dan katakanlah, 'Beramallah kalian**, maka Allah akan melihat pekerjaan kalian, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kalian akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui hal yang ghaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan." [At-Taubah: 105]

Dan firman Allah Ta'ala:

"Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sesungguhnya janji Allah itu benar. Meskipun Kami memperlihatkan kepadamu sebagian siksa yang Kami ancamkan kepada mereka, atau pun Kami wafatkan engkau (sebelum ajal menimpa mereka), namun kepada Kamilah mereka dikembalikan." [Ghafir: 77]

Dan firman Allah Ta'ala:

"Maka berperanglah di jalan Allah, engkau tidaklah dibebani melainkan atas dirimu sendiri. Kobarkanlah (semangat) orang-orang beriman (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah sangat besar kekuatan-Nya dan sangat keras siksaan-Nya." [An-Nisaa': 84]

Dan firman Allah Ta'ala:

"Karena itu, hendaklah orang-orang yang menjual kehidupan dunia untuk (kehidupan) akhirat berperang di jalan Allah. Dan barangsiapa berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka akan Kami berikan pahala yang besar kepadanya." [An-Nisaa': 74]

Imam Ath-Thabary berkata tentang ta'wil ayat ini, "Ini adalah seruan dari Allah bagi kaum mukminin untuk berjihad melawan musuh-Nya dari kalangan orang-orang yang kafir kepada-Nya, meskipun keberadaan mereka (kaum mukminin) langka, mereka menang atau dikalahkan, dan dipandang remeh melalui perkataan orang-orang munafik di jalan jihad bagi siapa yang berjihad melawan orang-orang musyrik. Dan bahwasanya mereka itu dalam amal jihadnya—baik menang maupun kalah—adalah mereka mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah." Selesai.

Firman Allah Ta'ala:

"Dan sungguh, sekiranya kamu gugur di jalan Allah atau mati, sungguh, pastilah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) daripada apa yang mereka kumpulkan (ghanimah)." [Ali Imran: 157]

Imam Ahli Tafsir (Al-Qur'an) berkata, "(Allah) Yang Maha Tinggi Sanjungan-Nya berbicara kepada hamba-Nya dari kalangan kaum Mukminin, Dia berkata: Jangan kalian wahai orang-orang mukmin dalam keragu-raguan, bahwa setiap urusan seluruhnya ada di Tangan Allah. Dan bahwasanya ada disisi-Nya kehidupan dan kematian. (Janganlah ragu) sebagaimana orang-orang munafik ragu dalam hal itu. Akan tetapi, berjihadlah di jalan Allah, dan perangilah musuh-musuh Allah dengan keyakinan dari (diri) kalian, bahwa tidak terbunuh dalam pertempuran dan tidak mati dalam suatu perjalanan, kecuali bagi siapa yang telah sampai ajalnya dan telah tiba kewafatannya.

Kemudian Dia telah menjanjikan bagi mereka yang berjihad di jalan-Nya berupa ampunan dan rahmat. Dan Dia mengabarkan kepada mereka bahwasanya maut di jalan Allah dan terbunuh karena Allah adalah lebih baik bagi mereka daripada apa yang mereka kumpulkan di dunia ini dari puing-puingnya dan kenikmatan hidupnya. Yang mana karena hal itu, orang-orang merasa berat untuk berjihad di jalan Allah, dan orang-orang berlambat-lambat untuk bertemu musuh." Selesai perkataan beliau rahimahullah.

Adapun pada pertempuran yang telah banyak terjadi pada hari ini, ributnya para penyembah berhala dan rabb-rabb jahiliyah, tergelincirnya para da'i dan tersingkapnya kejelekan para pembuat kebathilan dan kesesatan, maka inilah Daulah Khilafah berkat karunia Allah dan pertolongan dari-Nya, menyatukan umat, memantapkan langkah seraya mengokohkan tekat.

Tidaklah terhitung jumlahnya orang-orang kafir dan fajir bersatu untuk melawannya siang dan malam, namun Khilafah Islam tetap berjalan diatas langkahnya, seraya yakin dengan pertolongan dari Rabbnya.

Ia tetap kuat, segala puji bagi Allah, pada hari ketika setiap orang-orang yang hina motivasinya dan suka mencibir senantiasa berusaha untuk membuatnya lemah. Namun, ia (Khilafah) tetap meninggikan dakwah Tauhid, Wala' wal Bara', baik dengan perkataan dan perbuatan.

Pada hari ketika para perindu hinanya kesesatan saling berjejal-jejalan dan orang-orang bodoh lalu lalang, berjalan diatas manhaj cari selamat. Maka jadilah Daulah Islam sebagai satu-

satunya pelopor yang menjadi komando untuk memimpin pertempuran, membawa barisan untuk bergerak maju ke depan dan mengalahkan musuh tanpa pernah berpaling dikarenakan maut.

Separuh dekade yang lalu saat berdirinya, tiada kata yang dapat mengambarkan bagaimana perjuangan, kedermawanan, pengorbanan dan tebusan (yang dilakukan mujahidin, red).

Separuh dekade yang lalu, teguh diatas manhaj dan jalannya.

Separuh dekade yang lalu, putra-putra Khilafah semakin naik dan maju menuju tujuannya yang paling tinggi.

Separuh dekade yang lalu, tidak membahayakannya siapa yang menyelisihinya dan siapa yang menelantarkannya.

Separuh dekade yang lalu, musuhnya yang hina serta yang paling celaka bermunculan dan dapat dikenali, kantong-kantongnya diketahui dan hakikatnya telah terbentang.

Separuh dekade yang lalu, tidak henti-hentinya muwahidin, mujahidin yang shalih berkumpul, bai'at-bai'at berdatangan dalam rangka ta'at karena Allah. Mereka mengharap rahmat Allah dan taufiq-Nya, dengan komitmen kepada jama'ah dan merealisasikan bagaimana berpegang teguh kepadanya, sebagaimana yang diperintahkan oleh Al-Maula Subhanah (Allah 'Azza wa Jalla).

Tindakan mereka ada sesuatu yang kalian lihat nyata...

Ceritakanlah ia dan tinggalkanlah kisah yang dihias tuk diperindah...

Orang yang menentang agama akan hidup dalam kedengkian...

Memikul kesedihan dan ia pun tidak melihat jalan untuk menghindar...

Berilah kabar gembira kepada umat Islam, berilah kabar gembira kepada Ahlussunnah dan Nushrah.

Tidaklah sekalipun putra-putra kalian yang menjadi tentara Khilafah akan menjadi bosan untuk bertempur melawan umat-umat kekufuran. Mereka senantiasa bangkit untuk menghancurkan musuh-musuh mereka dan tidak akan melunak. Mereka tidak sedih atas apa yang menimpa mereka dan tidak akan tunduk kepada musuh-musuhnya.

Mereka telah menyalakan api-api penyerbuan dan mereka kobarkan berbagai front-front pertempuran, yang saling terhubung di berbagai wilayah.

Adapun secara singkat, dapat dikatakan, bahwa pertempuran-pertempuran yang saling terhubung (bersinergi, red) pada saat ini adalah yang pertama kalinya berdasarkan jenisnya, dalam sejarah jihad di zaman ini.

Yaitu setelah melewati beberapa dekade, setelah mujahidin dengan gigih berjuang di bumi Iraq, hingga akhirnya meluas dan mendeklarasikan Khilafah. Ini adalah karunia dari Allah Ta'ala yang Dia berikan kepada siapa yang Dia kehendaki diantara hamba-Nya, semata-mata berkat taufiq dan kekuatan dari-Nya Ta'ala.

Sesungguhnya kami mengira dengan yakin, bahwa hal itu adalah buah dari berkah dengan berpegang teguh kepada Al-Jama'ah. Sebagaimana yang telah diperintahkan kepada kita dan ini merupakan kemenangan yang bersifat khusus.

Adapun pada operasi “Pertempuran Pembalasan untuk penduduk Syam” yang terjadi di 8 negara dan yang terjadi di lebih dari 80 distrik diantaranya. Maka, seluruh pertempuran itu terdiri dari berbagai operasi yang digelar dalam 4 hari saja, yaitu sebanyak 92 operasi militer, walillahilhamdu.

Hal itu merupakan (operasi) yang digelar untuk waktu yang spesifik dan berdasarkan target yang dipilih, serta pertempuran ini tidak berjalan dalam waktu yang lama.

Hingga putra-putra Khilafah memulai kembali operasi “Pertempuran Penumpasan” yang baru-baru ini terjadi di 11 negara dan telah mencapai sejumlah operasi, yang terdiri dari 61 operasi militer dalam kurun waktu 3 hari saja.

Kemudian disusul kembali oleh para lelaki mulia yang pemberani dengan adanya “Pertempuran Penumpasan II” yang terintegrasi dan diberkahi. Yaitu yang berlangsung pada 10 hari pertama di bulan Dzul Hijjah, di akhir tahun yang lalu dan di bulan yang lalu, di tahun 1440 H.

Telah terjadi—segala puji bagi Allah—di 10 wilayah, yang mana jumlah keseluruhannya adalah 152 operasi militer dalam waktu 10 hari saja.

Demikianlah, dan patut untuk diketahui bahwa hanya sebagiannya saja yang diberitakan dari pertempuran-pertempuran tersebut. (Angka-angka) itu hanyalah (diantara berita) yang bisa dihitung dan sebagian besarnya tidak nampak dan belum dihitung.

Jika tidak, maka jumlah pukulan (yang sebenarnya) akan lebih banyak lagi untuk disebutkan, segala puji bagi Allah.

Dan operasi-operasi ini tidak terbatas pada pertempuran-pertempuran ini saja.

Bahkan, untuk "Operasi Penumpasan", ia dapat mencapai 1 kali ayunan penuh pada setiap hari di berbagai front, wa bihamdillah.

Maka, setelah itu para penjaga salib Amerika dan perwakilannya yang murtad di wilayah Afghanistan dan Iraq, wajah mereka hancur dan terus melonglong. Sehingga begadanglah anjing Romawi Amerika itu, bihamdillah, dan mereka tenggelam dalam lumpur yang tiada habisnya.

Telah terseret-seret salah satu kakinya di Mali dan Niger, lalu ia tidak memperbaikinya kecuali hanya dengan bicara kosong dan mengumbar janji-janji dusta untuk sekutu-sekutunya. Sebagaimana Staff Perserikatannya—Danford—memohon-mohon untuk menanggalkan tabir yang (menutup-nutupi) hakikat yang sebenarnya, dalam permohonan untuk yang ke sekian kalinya dengan mengatakan:

"Tidak ada kekuatan di dunia ini yang memiliki kemampuan untuk melindungi dan menjaga sekutu-sekutu kami di wilayah."[2]

Pukulan yang seperti apakah yang begitu hebat yang menimpa sekutunya dan luka yang seperti apa yang dialami oleh perasaannya? Semoga Allah memburukkan mereka!

Apalagi kalau bukan sesuatu yang menggambarkan betapa menjengkelkan dan buruknya mimpi mereka sehingga membuat mereka begadang tak bisa tidur.

Dan hal itu adalah peningkatan dan serangkaian apa yang lebih hebat dari yang sebelumnya.

Bahwa pionernya pertempuran saja telah menjelaskan bagaimana panah buruan dan singa-singa pertempuran menyambar. Nanti, pada akhirnya ia pun akan ditumpas bersama perwakilan-perwakilannya di medan pertempuran yang meluas dan tidak ada tempat lagi bagi mereka untuk lari.

Dengan daya dan kekuatan dari Allah Ta'ala.

Adapun dari bumi pertempuran dan perlindungan, kesatria-kesatria Khurasan, hingga ke benteng pasukan kuda, serta negeri Khilafah di Iraq dan Syam, hingga negeri Yaman Al-Iman wal

---

[2] Danford adalah salah satu jendral Amerika yang menjadi Kepala Staff Gabungan Amerika. Pernyataan yang dikemukakannya itu adalah kesaksian dalam bentuk video yang banyak tersebar di internet dan jejaring twitter, red.

Hikmah, Somalia yang dibanggakan dan terus melawan, hingga bumi bintang-bintang pertempuran di barat dan pusat Afrika, hingga bumi para pemilik tekat serta yang teguh dalam pertempuran di Asia Timur dan Afrika Utara, Tunisia dan Libya yang agung, serta yang lainnya dari wilayah-wilayah Daulah Islam.

Maka, Alhamdulillah, adalah yang lebih utama bagi hamba-Nya yang menjadi tentara Khilafah setelah berbagai nikmat-nikmat-Nya.

Tiada yang lebih agung melebihi hal itu, kecuali nikmat keteguhan atas Dien-Nya dan jihad melawan koalisi kafir, serta menghalau serbuan mereka di negeri-negeri kaum muslimin.

Maka bersyukurlah kepada Yang Maha Melindungi wahai tentara Khilafah, atas segala nikmat ini. Mohonlah oleh kalian keteguhan dan akhir yang baik. Beramallah, karena beban kalian hari demi hari terus bertambah. Maka sudah seharusnya untuk berbekal.

Sungguh telah sempurna naiknya Panji Millah yang mulia. Yaitu ketika terjadi kedurhakaan dan kejahatan dalam peperangan salib melawan umat Islam, yang hanya bertujuan untuk merubah dan mengeluarkan (umat Islam) dari agamanya, serta agar mereka mengabdi kepada selain penciptanya, Allah Yang Maha Tinggi dan Mulia.

Telah terlibat pula dalam pertempuran ini, golongan yang sombong, yaitu thagut Alu Salul (rezim Saudi) dan syaikh-syaikh kemurtadan, untuk mengadakan gencatan senjata seraya merendahkan diri dan tunduk kepada kaum salibis.

Maka jadilah kalian wahai tentara Khilafah dan Ansharnya, laksana obor hidayah dan da'i yang shiddiq untuk putra-putra umat kalian. Jauhilah oleh kalian berbangga, sombong dan suka menipu. Tidaklah kalian mendapatkan suatu nikmat, kecuali hanyalah dari Allah semata. Mintalah kepada Ar-Rahim, Ar-Rahman, hidayah untuk yang tersesat. Perbanyaklah memohon kesejahteraan kepada Allah. Karena do'a itu mengandung kebaikan dunia dan akhirat.

Dari Al-Abbas bin Abdul Muthallib radhiyallahu 'anhu berkata, "Aku berkata, wahai Rasulullah, ajarkanlah aku sesuatu yang dengannya aku berdo'a kepada Allah Ta'ala. Maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Mintalah kalian untuk kesejahteraan', lalu aku berpisah beberapa hari.

Kemudian aku datang dan berkata, wahai Rasulullah, ajarkanlah aku sesuatu yang dengannya aku berdo'a kepada Allah Ta'ala.

Beliau Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda kepadaku, ‘Wahai Abbas, wahai paman Rasulullah, mintalah kesejahteraan kepada Allah di dunia dan akhirat’.”[3]

Dan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Hati itu tidak lain berada diantara Jari Rabbul ‘alamin. Jika Dia mengehendakinya tegak maka Dia tegakkanlah ia dan jika Dia menghendakinya bengkok maka Dia bengkokkanlah ia.”

Dan adalah beliau Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Wahai yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati-hati kami dalam Dien-Mu, dan adalah Mizan berada di Tangan Ar-Rahman, Dia yang menurunkan dan Dia yang menaikkan.” [HR. Tirmizdi dan Ahmad][4]

Wahai tentara Khilafah di setiap tempat.

Beramallah!

Masa depan akan lebih baik dan kita meminta kemuliaan yang agung dengan idzin Allah. Maka sudah seharusnya melipat-gandakan jihad dan berupaya keras untuk meluas ke berbagai level pembelaan, diantaranya: media, militer dan amniyah.

Dan kini telah meluas dan menyebar, sebagaimana yang telah dibukakan oleh Al-Maula (Allah ‘Azza wa Jalla) berupa Daulah Islam, yang mana hal itu juga merupakan ujian dan cobaan. Oleh karena itu, sudah seharusnya untuk memantapkan amal, bersegera dan serius selama diridhai oleh Al-Karim Al-Wahhab, untuk mengabadikan nikmat ini bagi hamba-Nya dan agar Dia memberikah berkah di dalamnya.

Oleh karena itu, hati-hati dan waspadalah dari para penyesat yang membawa fitnah dan hawa nafsu!

“Dan berpegang-teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuh-musuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang

---

[3] Lihat hadits riwayat Ibnu Majah, Kitab: Do’a, Bab: Do’a apa yang dipanjatkan oleh seseorang ketika tiba waktu pagi dan sore, red.

[4] Dengan perbedaan redaksi.

beruntung. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas. Dan Mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat." [Ali Imran: 103-105]

Ketahuilah wahai generasi Khilafah dan para penjaga Islam, bahwasanya kelanjutan dari perkara-perkara ini, adalah pekerjaan dan perseteruan yang sangat menyulitkan.

Maka wajib bagi kita untuk membangun pilar dalam setiap saat dan keadaan. Karena hal itu tidak dapat disembunyikan dan dilupakan.

Oleh karena itu, alangkah baiknya bagi kami untuk menyampaikan beberapa hal, serta memberikan peringatan tentangnya. Agar kita dapat meraih manfaat penting yang banyak dan kesungguhan yang besar (sebagaimana beberapa hal berikut):

Perkara yang paling pertama: Dakwah kepada manusia dan khususnya kepada awam Ahlussunnah, serta bersikap ramah-tamah kepada mereka.

Maka tidak sepatutnya kalian takut kepada orang yang hina dan bodoh yang mengerogoti umat, menghapus ilmu pada sebagian besar langit-langitnya, lalu muncul setelah itu keadaan yang semakin jauh dari pokok agama, menyebarnya kesyirikan, bid'ah, khurafat dan apa yang tidak diturunkan oleh Allah berupa Sulthan.

Kemudian semakin menjamurnya para pembicara kesyirikan yang muncul dengan berbagai macam bentuknya, dan dengan berhiasnya para pendeta-pendeta suu' (jahat) yang sebagian besar diantara mereka menisbatkan dirinya kepada Islam, yang mengaku dengan apa yang mereka datangkan adalah merupakan agama yang disampaikan oleh sebaik-baik Rasul Shallallahu 'alaihi wasallam, lantas mereka mengira memiliki kedudukan diatas sesuatupun, walaa haula walaa quwwata illa billah.

Oleh karena itu tegakkanlah hujjah kepada manusia dengan mendakwahkan Tauhid yang murni, serta menyeru mereka untuk berpegang teguh kepada Kitab Rabbnya dan Sunnah Nabi-Nya Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Sebagaimana yang difahami oleh kaum Salaf terbaik di Umat ini. Dari Qurun yang utama dan siapa saja yang berjalan diatas manhajnya dan berjalan diatas jejak-jejaknya sampai hari kiamat. Dan bahwasanya tiada jalan ataupun cara untuk membongkar para thagut, kecuali dengan jalan

sebagaimana yang Allah beritahukan dan Dia tunjukkan di dalam Kitab-Nya, yaitu dengan berjihad di jalan-Nya.

Adapun yang selain itu, tidak lain kecuali hanyalah halusinasi dan fatamorgana, yang oleh orang-orang yang haus dikira air. Hingga ketika ia mendatanginya ia tidak mendapati apa-apa.

Lihatlah Rabi'ah Mesir (Aksi Damai, red), Kebangkitan Palestina, Militer Sudan, Haftar-Siraj di Libya, Koalisi "Syari'ah" Yaman dan para pengkudetanya.[5]

Manusia dibunuh dan dibantai tanpa dasar petunjuk dari Allah Ta'ala. Jalannya, bukan jalan bagi orang-orang mukmin, namun hanya karena Nasionalisme dan Demokrasi, wal 'iyyadzu billah.

Dan kami tidak melihat kalangan yang mengklaim berdakwah dan (cinta) perdamaian mencela pembantaian ini dan merasa prihatin atas sesuatu yang menakutkan jiwa tersebut, yaitu mereka dari kalangan para penggembos.

Cukuplah bagi kami, Allah Ta'ala sebagai sebaik-baik pelindung.

Oleh karena itu, tujuan bagi jihad kami adalah: mengeluarkan pengabdian seorang hamba kepada hamba, menuju pengabdian kepada Rabbul 'Alamin, (serta untuk mengeluarkan manusia) dari kekejaman agama-agama menuju keadilan Islam dan dari penjara dunia menuju kepada luasnya dunia-akhirat.

Tegaknya Dien (Islam) ini adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikhul Islam (Ibnu Taimiyah) rahimahullah, "Kitab sebagai petunjuk dan pedang sebagai pembela."

Dan sebagaimana wasiat Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam kepada Ali radhilayallahu 'anhu ketika beliau menyerahkan Panji dalam perang Khaibar, "Maka demi Allah, sungguh jika Allah memberikan petunjuk kepada 1 orang laki-laki melalui perantara dirimu, adalah lebih baik bagimu daripada unta merah."[Shahih Bukhari][6]

Dan Allah Ta'ala telah menerangkan kepada kita secara gamblang bagaimana manhaj Rasul-rasul-Nya dan dakwah mereka melalui firman-Nya:

---

[5] Belum lama ini Yaman membentuk koalisi yang terdiri dari berbagai unsur, baik relawan lokal, milisi bersenjata dan lainnya yang didukung oleh rezim dan tentara Yaman, Koalisi ini diberi nama Koalisi Syari'ah, sehingga memberikan kesan bahwa koalisi ini sesuai dengan Syar'i, padahal tujuannya adalah untuk menghapus Syari'at dan untuk memadamkam cahaya Khilafah di Yaman. Pembahasan tentang hal ini telah dijelaskan dalam video Wilayah Yaman berjudul, "Anqidzu Anfusakum" pada Rabi'ul Tsani 1440 H, red.

[6] Shahih Bukhari, Kitab: Peperangan, Bab: Perang Khaibar.

"Katakanlah, 'Inilah jalanku. Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajakmu kepada Allah dengan bashirah. Mahasuci Allah dan aku tidaklah termasuk orang-orang musyrik'." [Yusuf: 108]

Adapun engkau wahai mujahidin, (kalian) adalah para penyeru kepada manhaj Allah dan Rasul-rasul-Nya. Dan Allah 'Azza wa Jalla telah memuji para da'i dan mubaligh yang menyeru kepada manhaj-Nya Subhanah, karenanya Dia berfirman:

"(Yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan." [Al-Ahzab: 39]

Dan Dia yang Maha Lembut dan Maha Mengetahui menunjukkan kepada kita jalan kesuksesan dalam firman-Nya:

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." [Ar-Ra'du: 11]

Adapun perkara yang kedua: adalah penerimaan taubat bagi yang mau bertaubat.

Maka terimalah taubat bagi yang datang sebelum takdir mendahuluinya (dibunuh atau ditangkap, red). Dan janganlah kalian tinggalkan mereka hingga ia mengetahui urusan agamanya dan mengetahui untuk apa kita berperang dan mengapa ia menjadi target bagi pedang-pedang kita. Serta, tentang apa yang menjadi kewajiban baginya terhadap agamanya yaitu dengan memberikan pertolongan dan bagi umatnya yaitu dengan menyampaikan dakwah serta petunjuk kepada manhaj yang haq. Agar ia menyampaikan kepada orang-orang yang ada di belakangnya, karena boleh jadi yang menyampaikan sesuatu tidak lebih memahami daripada orang yang mendengar.

Adapun perkara yang ketiga: adalah wasiat yang bersifat umum.

Telah diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam Hilyah-Nya, bahwa Umar bin Abdul Aziz mewasiatkan salah seorang wakilnya dengan berkata, "Wajib bagimu untuk bertakwa kepada Allah dalam setiap keadaan yang menimpamu. Sesungguhnya takwa kepada Allah adalah lebih utama daripada perangkat materi, tercapainya konspirasi dan lebih kuat daripada kekuatan apapun. Janganlah kamu berada pada suatu keadaanpun seperti rasa permusuhanmu terhadap

musuhmu, menjadi hal yang lebih ditakuti oleh dirimu dan orang-orang bersamamu, daripada perbuatan maksiat kepada Allah.

Karena, sesungguhnya dosa adalah yang lebih aku takutkan menimpa orang-orang (kaum muslimin, red) daripada tipu daya musuh-musuhnya. Karena, sesungguhnya tiada lain, kita menghadapi dan dimenangkan atas mereka (musuh) adalah dikarenakan kemaksitan mereka. Jika bukan karena hal itu, niscaya kita tidak memiliki kekuatan untuk mengalahkan mereka. Karena, jumlah kita tidaklah sama dengan jumlah mereka dan kekuatan kita tidaklah sama dengan kekuatan mereka. Jika kita tidak menang dikarenakan kebencian kita, maka kita tidak dapat mengalahkan mereka dengan kekuatan kita.

Janganlah sekalipun kalian ketika memusuhi salah seseorang diantara manusia lebih waspada terhadapnya daripada terhadap dosa-dosa kalian. Dan janganlah sumpah kalian (lebih kalian waspadai, red) daripada dosa-dosa kalian pula.

Ketahuilah, bahwasanya disisi kalian ada Malaikat Allah yang senantiasa mengawasi kalian. Mereka mengetahui apa yang kalian kerjakan di jalan dan di tempat tinggal kalian. Oleh karena itu, malulah kalian terhadap mereka dan perbaikilah pertemanan kalian. Janganlah kalian menyakiti mereka dengan bermaksiat kepada Allah, sedangkan kalian menyangka sedang berada di jalan Allah.

Janganlah mengatakan bahwa musuh kita adalah lebih buruk daripada kita dan sekalipun jangan sampai mereka menang dikarenakan dosa-dosa kita.

Betapa banyak kekuatan suatu kaum dapat dikalahkan—atau mengalami kekecewaan—karena mereka lebih buruk dari mereka (musuhnya, red) dikarenakan dosa-dosa mereka.

Mintalah pertolongan kepada Allah untuk diri kalian, sebagaimana kalian meminta pertolongan kepada-Nya atas musuh kalian. Kami meminta kepada Allah akan hal itu bagi kami dan kalian."

Adapun perkara yang keempat: urusannya agung dan cobaannya menyeluruh. Urusan yang jika diremehkan oleh makhluk, maka akan terjadi kebinasaan, lenyapnya barokah dan buruknya akibat.

Ketahuilah, bahwa itu adalah kezhaliman.

Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, sebagaimana yang diperoleh dari Rabbnya ‘Azza wa Jalla, bahwasanya Dia berfirman, “Wahai hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan perbuatan zhalim atas diri-Ku dan bagi kalian, maka janganlah kalian saling menzhalimi.” [Shahih Muslim][7]

Beliau Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Jauhilah perbuatan zhalim, karena sesungguhnya perbuatan zhalim adalah kegelapan-kegelapan di hari kiamat.” [Shahih Bukhari][8]

Oleh karena itu, setiap kebaikan dan kebenaran termasuk dalam Al-Qisth dan Al-‘Adl dan setiap keburukan dan kerusakan termasuk dalam perbuatan zhalim.

Dan sesungguhnya kami benar-benar berlepas diri di hadapan Allah terhadap setiap perbuatan zhalim yang terjadi, oleh karena itu janganlah ia dijunjung tinggi.

Komitmenlah kalian untuk masuk ke dalam manhaj pada era terbaik, Ahlussunnah wal Jama’ah, dalam berinteraksi dengan hamba-hamba Allah seluruhnya. Dengan ilmu dan haq, dengan Al-‘Adl, rahmah dan inshaf.

“Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” [Al-Maidah: 8]

Adapun engkau wahai tentara Khilafah, lebih pantas untuk berpegang pada manhaj tersebut dengan kuat. Yang sesuai dengan Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya Shallallahu ‘alaihi wasallam, serta apa yang para Shahabat terpilih berada padanya radhiyallahu ‘anhum. Maka inilah pokok sandaran yang termasuk dalam pokok As-Sunnah, sebagaimana yang dipilih oleh para Ulama dan Imam-imam Salaf rahimahumullah.

Adapun keadaan yang paling menyesakkan dan paling hebat: Penjara dan penjara, wahai tentara Khilafah!

Ikhwan-ikhwan dan akhwat-akhwat kalian.

Bebaskanlah mereka dan hancurkanlah pagar-pagar yang membelenggu mereka, “Bebaskanlah tawanan”.[9]

---

[7] Shahih Muslim, Kitab: Berbuat baik, menyambung silaturahmi dan adab, Bab: Haramnya kezhaliman.
[8] Shahih Bukhari, Kitab: Perbuatan-perbuatan zhalim dan merampok, Bab: Kezhaliman adalah kegelapan di hari kiamat.

Inilah urusan dan wasiat Nabi kalian Shallallahu ‘alaihi wasallam. Maka janganlah kalian lalai untuk menebus mereka.

Jika kalian mampu, maka hancurkanlah belenggu mereka dengan kekuatan. Intailah para penjagal mereka dari kalangan para penyidik, hakim dan interogatornya. Serta, siapa saja yang membahayakan mereka dari kalangan para pelanggar yang hina. (Intailah mereka) di setiap tempat pengintaian.

Bagaimana mungkin seorang muslim dapat merasakan baiknya hidup, sedangkan para muslimah berada diantara kemah ataupun blok, dan penjara kerendahan, di bawah injakan kaum salibis dan ekor-ekornya dari kaum syi’ah rafidhah shafawi dan atheis keji, serta thagut-thagut murtad di berbagai belahan bumi.

Dan tidak pernah angkat bicara sedikitpun orang-orang yang mengklaim dan mengaku memikul urusan umat.

Kecuali hanya berlepas diri kepada mereka (ikhwan dan akhwat yang ditawan, red), mengejek, menikam, mendistorsi dan memotivasi (untuk berbuat jahat) kepada mereka (para akhwat). Ketahuilah, laknat Allah bagi setiap institusi-institusi yang mendukungnya, da’i-dai salibis yang bergegas-gegas dan bersegera untuk menerima gaji darinya.

Keadaannya (para akhwat muslimah, red) adalah laksana domba betina yang terbuka auratnya yang berada diantara dua kambing. Ia dihinakan, untuk yang kesekian kalinya dan yang kesekian kalinya. Ia pun tidak mengetahui siapa yang membuntutinya.

Maka teguhlah, bertakwalah wahai amatullah. Wahai akhwat yang suci dan ummu ‘imarah.

Maka demi Allah, tidaklah Allah menyia-nyiakan kalian selama kalian berpegang teguh pada Al-Haq dan berpegang teguh pada-Nya Subhanah.

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak diduga-duga.” [Ath-Thalaq: 2]

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia jadikan mudah urusannya. Sungguh, Allah telah menetapkan kadar bagi setiap segala sesuatu.” [Ath-Thalaq: 3]

---

[9] Sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abu Musa Al-Asy’ari, red

Maka bersabarlah dan bersabarlah atas dahsyatnya musibah dan sempitnya keadaan. Berdo'alah dan berdo'alah, karena sesungguhnya ia adalah perlengkapan yang paling sempurna dan senjata yang paling ampuh.

Dan demi Allah, tidak akan lupa dan tidak akan pernah lupa ikhwan-ikhwan kalian untuk membalaskan dendam kalian. Teguhlah wahai saudara seagama dan teguhlah wahai amatullah.

Ingatlah kepada Allah pada setiap saat dan setiap keadaan. Bertasbih, istighfar, tahmid, tahlil dan shalawat kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.

Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Barangsiapa komitmen terhadap istighfar, maka Allah akan jadikan baginya dari setiap kesedihan berupa kelapangan, dari setiap kesempitan berupa jalan keluar dan Dia akan memberinya rezeki dari hal yang tidak diduga-duga" [HR. Abu Dawud][10]

Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Do'a Dzun Nuun (Nabi Yunus) ketika ia berdo'a kepada Rabbnya saat berada dalam perut ikan paus adalah:

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

'Tiada Ilah yang haq untuk disembah kecuali Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk diantara orang-orang yang berbuat zhalim'.

Sesungguhnya tidaklah seorang muslim berdo'a dengannya dalam suatu masalah melainkan Allah kabulkan baginya." [HR. Abu Dawud][11]

Dalam riwayat yang lain, "Sesungguhnya aku benar-benar mengetahui satu Kalimat, yang jika di dibaca oleh orang yang ditimpa bencana maka pasti Allah akan memberikan kelapangan baginya. Yaitu Kalimatnya Nabi Yunus."

Dan dari Bakrah, bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Do'a-do'a orang yang ditimpa musibah:

اللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو، فَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

---

[10] Kitab: Shalat, Bab: Penjelasan tentang istighfar.

[11] HR. Abu Dawud, Kitab: Doa, Bab: Menghitung tasbih dengan tangan

'Ya Allah, aku mengharap rahmat-Mu, karena itu janganlah Engkau serahkan urusanku kepada diriku sendiri, janganlah Engkau berpaling dariku walau sekejap mata, perbaikilah semua urusanku, tidak ada Ilah yang haq disembah selain Engkau'." [HR. Abu Dawud][12]

Dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam kepada Ubai bin Ka'b, ketika dia berkata, "Aku banyak bershalawat untukmu..." hingga pada sabda beliau Shallallahu 'alaihi wasallam kepadanya, "Kalau begitu, engkau telah dicukupkan atas kesedihanmu dan diampuni dosamu." [HR. Tirmidzi][13]

"Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah melakukan ribath dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung." [Ali Imran: 200]

Wahai tentara Khilafah dan para Ansharnya di setiap tempat, Nabiyyul Malhamah dan Marhamah telah mengabarkan kepada kita melalui sabdanya, "Tidak akan berkumpul di neraka, seorang muslim yang membunuh seorang kafir, kemudian bersikap istiqamah dan selalu mendekatkan diri (pada Allah, red). Tidak akan berkumpul dalam diri orang yang beriman, debu di jalan Allah dan panasnya Jahannam, serta tidak akan berkumpul di hati seorang hamba, keimanan dan rasa dengki." [HR. An-Nasaa'i][14]

Berbahagialah bagi siapa yang mengetahui kemudian mengamalkannya, lalu bersegera dan tidak merasa enggan. Sungguh kita telah diperingatkan tentang buruknya karakter dan jeleknya apa yang ada pada diri seorang lelaki.

Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Keburukan yang ada pada diri laki-laki adalah sangat pelit dan sangat pengecut" [HR. Abu Dawud][15]

Oleh karena itu, mohonlah kalian perlindungan kepada Allah dari dua hal tersebut.

Waspadalah dan waspadalah dari tertawan oleh musuh-musuh kalian. Cukuplah bagi kalian sebagaimana Shahabat yang mulia 'Ashim bin Tsabit radhiyallahu 'anhu yang hidup di era Salaf terbaik, yang memilih maut daripada dunia. Oleh karena itu, jadilah kalian setelah ia sebagai Khalaf terbaik.

---

[12] HR. Abu Dawud, Kitab: Doa, Bab: Doa saat bangun pagi.

[13] HR. Tirmidzi, Kitab: Sifat kiamat, penggugah hati dan wara', Bab: Lain-lain.

[14] HR. An-Nasaa'i, Kitab: Jihad, Bab: Keutamaan yang beramal di jalan Allah dengan berjalan kaki. Dalam Shahih Muslim disebutkan, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Tidak akan berkumpul dalam neraka, yang salah satunya dapat membahayakan yang lain." Beliau ditanya, "Siapa mereka wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Seorang mukmin yang membunuh seorang kafir, lalu dia konsisten dalam tindakannya itu." [Shahih Muslim, Kitab: Kepemimpinan, Bab: Membunuh orang kafir kemudian berlaku istiqamah]— red

[15] HR. Abu Dawud, Kitab: Jihad, Bab: Berani dan pengecut.

Ya Allah, bebaskanlah tawanan yang dibelenggu, lapangkanlah kesedihan orang yang berduka, legakanlah perasaan orang yang tertimpa bencana dan baguskanlah jalan keluar bagi yang terpenjara, dengan karunia Engkau, dari Engkau dan kebaikan dari Engkau wahai Rabbul ‘Alamin.

Kembalikanlah mereka kepada golongan mereka dalam keadaan selamat dan membawa ghanimah. Jagalah mereka, agama mereka dan teguhkanlah mereka diatas Al-Haq, yaa Rabbal ‘Alamin.

“Wahai Rabb kami, kami telah menzhalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.” [Al-A’raf: 23]

“Wahai Rabb kami, janganlah Engkau jadikan kami (sebagai sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami, wahai Rabb kami. Sesungguhnya Engkau Maha Perkasa, Maha Bijaksana.” [Al-Mumtahanah: 5]

“Wahai Rabb kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan (dalam) urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir.” [Ali Imran:147]

Dan Allah akan memenangkan urusan-Nya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Walhamdulillahi rabbil ‘alamin.

Sumber: An-Naba’ edisi 200

Diterjemahkan dari channel tidak resmi:

HANIFIYAH
MEDIA